



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR
(LP3A)

**REDESAIN KOMPLEKS GEREJA KATOLIK PAROKI
SANTA THERESI BONGSARI SEMARANG**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
JOHANES ADHI NUGROHO.

L2B 002 217

Periode 96

Juni 2006 – Desember 2006

Kepada :

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2006**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, menghargai dan melindungi hak warga negaranya dalam beragama. Hak beragama tersebut dijamin dalam UUD 1945 pasal 29 ayat 2. Pemerintah mengakui agama-agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Pusat kehidupan agama Katolik adalah Yesus Kristus yang kehadiran-Nya diwujudkan dalam sakramen. Sakramen merupakan hal yang penting dalam ajaran katolik. Untuk mewujudkan gereja sebagai tanda dan sarana persatuan dengan Allah dan sarana persatuan seluruh umat manusia melalui penerimaan sakramen-sakramen, maka dibutuhkan tempat ibadah yang disebut gereja (secara fisik bangunan).

Gereja Katolik merupakan tempat ibadah bagi umat Katolik yang berfungsi sebagai wadah kegiatan peribadatan umatnya. Selain beribadah sebagai kegiatan utama, gereja juga diharapkan dapat menjadi sarana mempersatukan umatnya dalam semangat mengasihi Allah dan semangat mengasihi sesama. Gereja diharapkan dapat mengakomodasi semua kegiatan umatnya seperti beribadah, bersosialisasi, dan berkumpul sesama umat, aktivitas pelayanan terhadap sesama, dll.

Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang pada tahun 2006 ini hampir berusia 40 tahun. Gereja ini diresmikan pada tanggal 17 Desember 1967. Sebelum menjadu gereja paroki yang berdiri sendiri, gereja ini dahulunya merupakan salah satu wilayah bagian dari Gereja Katedral Santa Perawan Maria Ratu Rosario Suci Randusari Semarang.

Menurut data di Keuskupan Agung Semarang, paroki Bongsari merupakan paroki terbesar di antara paroki-paroki lain yang berada di bawah Keuskupan Agung Semarang. Gereja Paroki Bongsari menaungi 18 wilayah dan 63 lingkungan serta 10 gereja stasi. Jumlah umatnya pada tahun 2006 berjumlah

±14000 orang. Untuk Gereja Santa Theresia sendiri jumlah umatnya ±6000 umat, sedangkan ±8000 umat lainnya tersebar di 10 gereja stasi di bawah naungan Gereja Paroki Santa Theresia.

Dengan kapasitas umat didalam ruang gereja ±1200 orang, Gereja Santa Theresia tidak dapat menampung semua umat yang hadir setiap kali jadwal misa di dalam ruangan gereja. Walaupun gereja ini sudah memiliki jadwal misa sebanyak 4 kali dalam seminggu. Bagi umat yang sudah datang untuk menghadiri misa dan tidak mendapat tempat didalam gereja, mereka mengikuti misa dari luar ruangan gereja. Mereka mengguakan bangku-bangku non permanen yang disediakan gereja. Jumlah umat yang mengikuti misa dari luar ruangan gereja pun cukup banyak, sekitar 300 umat.

Selain itu, kehidupan gereja di kalangan umat paroki Bongsari cukup hidup. Banyak organisasi gereja dan aktivitas yang mereka jalani. Namun fasilitas ruang untuk beraktivitas organisasi tersebut hanya sedikit. Mereka menggunakannya secara bergantian.

Berawal dari pemikiran diatas, penyusun merasakan perlunya perencanaan dan perancangan ulang (redesain) Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang beserta sarana pendukungnya agar dapat idealnya mengakomodasi semua kegiatan uamtnya. Perencanaan dan Perancangan Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia masih menggunakan tapak lama terletak di Jl. Puspowarno Raya Semarang.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai adalah merencanakan dan merancang Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang sebagai wadah yang ideal bagi umat Katolik di paroki Bongsari untuk melaksanakan ibadat sebagai kegiatan utama dan juga sebagai sarana persatuan dan saling melayani di antara umat serta sarana pelayanan sosial gereja kepada masyarakat di sekitar sebagai kegiatan pendukung.

2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah mendapatkan dasar-dasar perencanaan dan perancangan Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang sebagai sarana peribadatan umat Katolik dan aktivitas sosial.

1.3 Manfaat

1) Secara Subyektif

Guna memenuhi persyaratan Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan selanjutnya menjadi acuan dalam perancangan grafis Kompleks Gereja Katolik Proki Santa Theresia Bongsari Semarang.

2) Secara Obyektif

Memberi pengetahuan mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan suatu bangunan Gereja Katolik Paroki sebagai sarana pelayanan peribadatan umat Katolik serta dapat menjadi acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan Gereja Katolik Paroki yang sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah arsitektur.

1.4 Lingkup Pembahasan

Lingkup Substantial

Meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang. Masalah yang diluar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

Lingkup Spatial

Meliputi aspek kontekstual tapak terpilih dengan memperhatikan potensi, kendala dan prospeknya bagi berdirinya suatu sarana pelayanan peribadatan bagi umat Katolik.

1.5 Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan ini antara lain :

1. **Metode deskriptif**, yaitu dengan mengadakan pengumpulan data. Pengumpulan data ini ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data yang diperoleh dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan, serta mencari data dari internet (browsing).
2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dari kamera digital atau memindai gambar dari buku literatur/majalah.
3. **Metode komparatif**, yaitu dengan mengadakan studi banding/studi kasus terhadap gereja-gereja Katolik yang memiliki status sebagai gereja paroki.

Selanjutnya dari data-data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa sehingga diperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun sebuah Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM AGAMA KATOLIK DAN GEREJA KATOLIK PAROKI

Berisi mengenai tinjauan umum Agama Katolik, tinjauan umum Gereja Katolik Paroki dan studi banding Gereja Katolik Paroki.

**BAB III TINJAUAN KOMPLEKS GEREJA KATOLIK PAROKI
SANTA THERESIA BONGSARI SEMARANG**

Berisi data mengenai Kota Semarang dan data Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGAPAN

Berisi mengenai kesimpulan dari data-data yang dipaparkan pada bab sebelumnya dan batasan serta anggapan logis yang mendukung perencanaan dan perancangan Kompleks Gereja Katolik Paroki Santa Theresia Bongsari Semarang.

**BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi mengenai landasan perancangan serta aspek-aspek yang terkait dengan perencanaan dan perancangan arsitektur, antara lain : aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek visual arsitektural, aspek teknis dan kinerja.

**BAB VI LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN
PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi mengenai konsep-konsep dasar perancangan, program ruang dan data tapak terpilih.